

Evaluasi Program Baca Tulis dan Hafalan Qur'an (BTHQ) di SMP Muhammadiyah 30 dengan menggunakan Model CIPP

Sofinatun¹, Musringudin²

^{1,2} Universitas Prof. Dr. Hamka

E-mail: 2109037062@uhamka.ac.id¹, Musringudin@uhamka.ac.id²

Abstrak

Salah satu tujuan Nasional pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut SMP Muhammadiyah 30 menyelenggarakan program bimbingan BTHQ (baca, tulis dan hafalan Al-Quran). Sebagai program yang diunggulkan program ini belum menunjukkan kemajuan yang signifikan oleh karena itu diperlukan adanya penelitian tentang evaluasi program. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode CIPP (context, input, proses, product). Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan BTHQ di tahun 2018/2019 program ini menunjukkan hasil yang memuaskan karena dari target pencapaian siswa yaitu hafal juz 30 ada beberapa yang melampaui sampai dengan juz 29 dan 28. Setelah terjadinya pandemic COVID 19 di tahun pelajaran 2019/2020 kegiatan BTHQ mengalami penurunan dalam pencapaian target hafalan maupun proses pembelajaran. Hal ini berlangsung sampai dengan akhir tahun 2021/2022. Setelah pembelajaran tatap muka diizinkan bertahap, pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2021/2022 proses pembelajaran menjadi lebih baik karena adanya penambahan sesi pembelajaran dan hasil pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa 90% membaik, namun untuk pencapaian hafalan belum mencapai target yang diharapkan sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi, Baca Tulis, Hafalan Qur'an, Model CIPP

Abstract

One of the national goals of education is for students to actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state. To achieve this goal, SMP Muhammadiyah 30 organizes a BTHQ (reading, writing and memorizing Al-Quran) guidance program. As a flagship program, this program has not shown significant progress, therefore research on program evaluation is needed. This type of research is descriptive qualitative using the CIPP method (context, input, process, product). The data collection tools used are in-depth interviews, observations and documentation studies. The results of this study indicate that at the beginning of the implementation of BTHQ in 2018/2019 this program showed satisfactory results because of the student achievement target, namely memorizing chapter 30, there were some who exceeded up to juz 29 and 28. After the COVID 19 pandemic occurred in the 2019 school year /2020 BTHQ activities have decreased in achieving memorization targets and the learning process. This will continue until the end of 2021/2022. After face-to-face learning is allowed in stages, in the middle of the even semester of the 2021/2022 school year the learning process will be better due to the addition of learning sessions and the results of students' achievement in reading the Qur'an are 90% improved, but for the achievement of memorization it has not reached the expected target. school.

Keywords : Evaluation, Reading and Writing, Memorizing the Qur'an, CIPP Model



PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah Muhammadiyah sebagai sekolah yang mengintegrasikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam berkemajuan memiliki tujuan yang hampir sama dengan tujuan pendidikan Nasional. Dalam pedoman PP Muhammadiyah No. 01/PED/I.0/B/2018 pasal 1 No. 11 dijelaskan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai bentuk kesadaran dalam menyelenggarakan pendidikan, maka sebuah lembaga pendidikan harus memiliki program untuk menjadi pedoman dan acuan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Usaha untuk membentuk peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkemajuan dan unggul telah dilakukan oleh persyarikatan Muhammadiyah, yaitu dengan mewajibkan sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk melaksanakan kurikulum ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab), pada jenjang manapun dan dalam level manapun, tak terkecuali SMP Muhammadiyah 30 Jakarta. Untuk menunjang kurikulum ISMUBA SMP Muhammadiyah 30 menyelenggarakan kegiatan tambahan yaitu BTHQ (Baca Tulis dan Hafalan Qur'an). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa agar dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menghafal Al-Qur'an. Program BTHQ ini merupakan salah satu program unggulan di SMP Muhammadiyah 30, karena merupakan program pembentukan karakter peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta memiliki keterampilan membaca Al-Quran yang akan berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

Untuk mengetahui sebuah program berhasil atau tidak, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut. Wirawan (2007) mengatakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap kegiatan atau program. Menurut Musringudin dkk (2020), Evaluasi dapat dikatakan sebagai bentuk control terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga ataupun oleh orang-perorangan. Dalam hal ini evaluasi memiliki peran strategis yang dapat memberi sumbangan terhadap keberhasilan suatu program. Evaluasi harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar mendapatkan informasi terkait dengan semua aspek pendidikan sebagai upaya untuk mengambil keputusan.

Sebagai program yang diunggulkan di SMP Muhammadiyah 30, program BTHQ belum membuahkan hasil yang memuaskan, karena masih banyak anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan hafalannya belum mencapai target yang ditentukan. Untuk itu maka perlu dilakukan evaluasi agar diketahui berhasil tidaknya program tersebut, dan diketahui faktor-faktor yang menyebabkan program tidak mencapai target. Adanya evaluasi ini lebih memudahkan melihat tingkat keberhasilan dan melihat tujuan tersebut sudah tercapai atau belum. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Menurut Arikunto dan Jabar (2009) evaluasi model CIPP ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting dari evaluasi adalah bukan hanya untuk membuktikan, tapi juga memperbaiki. Tujuan dari evaluasi program BTHQ di SMP Muhammadiyah 30 adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Atas dasar tersebut maka peneliti memilih model CIPP dalam mengevaluasi program BTHQ di SMP Muhammadiyah 30 Jakarta.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang evaluasi program yang menggunakan CIPP adalah penelitian yang dilakukan oleh Retna Fitri, dkk (2020) tentang Penggunaan CIPP untuk mengevaluasi Program Tahfiz di Pondok Pesantren. Hasilnya adalah bahwa pelaksanaan tahfidz qur'an dilaksanakan melalui tiga tingkatan, yaitu tingkat satu difokuskan untuk menghafal dan tahsin bacaan. Tingkat dua, hafal dan paham, sementara pada tingkat tiga difokuskan agar santri hafal dan bisa mendakwahkan. (2) Metode yang digunakan dalam tahfidz qur'an yaitu; metode wahdah, sima'i, jama', tarki dan memahami ayat. (3) Sistem Evaluasi pelaksanaan tahfidzul qur'an dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Walid Fajar Antariksa dkk (2022), dengan judul Evaluasi Model Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP. Hasil penelitian ini adalah bahwa model pendidikan pesantren di UIN Maulana Malik Ibrahim dari aspek konteks sudah efektif, dari aspek input cukup efektif, namun dari aspek proses masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (1992), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam buku pedoman penulisan tesis dan disertasi yang diterbitkan oleh Uhamka press dijelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data atau informasi dalam bentuk narasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan, wawancara mendalam (in depth interview), informan kunci (key informant) dan diskusi kelompok fokus. Data penelitian kualitatif cenderung menekankan pada kualitas, yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 30 Jakarta adalah salah satu sekolah dibawah binaan persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah Muhammadiyah merupakan sekolah islam yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah, sehingga kurikulum yang digunakan di Sekolah ini adalah kurikulum Nasional dan kurikulum ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) yang menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah. Disamping pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum SMP Muhammadiyah 30 juga memiliki program pengembangan diri dan pembinaan karakter yang dijadikan sebagai program unggulan sekolah diantaranya bimbingan BTHQ (baca, tulis dan hafalan Al-Qur'an). Tujuan dari program ini adalah agar peserta didik yang sekolah di SMP Muhammadiyah 30 setelah lulus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar. Selain mampu membaca peserta didik juga diharapkan dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan bagus dan memiliki hafalan sesuai target yang ditentukan oleh sekolah.

Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penanggung jawab program BTHQ Bapak Ustadz Rahmat Suryadi, S. Kom.I, program BTHQ pertamakali diterapkan pada tahun ajaran 2018/2019, sebelum tahun tersebut program pembinaan kemampuan baca Al Quran disebut BTQ (Baca, Tulis, Al Quran). Perbedaan BTHQ dan BTQ ada pada kemampuan hafalan dan keterampilan membaca Al-Qur'an, yang sebelumnya hanya berfokus pada aktivitas memberantas buta huruf Al-Qur'an, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun sekarang bukan hanya sekedar lancar tapi juga sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an, benar makhraj dan tajwidnya. Pengajar utama dari program BTHQ adalah dua orang guru ISMUBA, dengan latar belakang Sarjana Komunikasi Islam dan Magister Komunikasi Islam, dibantu oleh Bapak/Ibu Guru mata pelajaran serta siswa yang lebih mahir dari teman-temannya dalam hal membaca dan meng hafal Al-Qur'an. Target pada tahun pertama program adalah siswa hafal 30 juz dengan bacaan yang baik dan sesuai dengan kaidah membaca Al-Quran, benar tajwid dan makhroj.

Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah data, pelaksanaan BTHQ belum teradministrasikan dengan baik program masih secara umum bagi seluruh siswa, belum dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas atau kemampuan bacaan Al- Quran. Guru dan siswa yang dilibatkan untuk diperbantukan belum dibekali secara khusus terkait dengan teknik pembelajaran BTHQ dan pembekalan khusus terkait kompetensi personal kemampuan membaca Al-Quran guru dan siswa yang diperbantukan. Dari hasil telaah buku kontrol hafalan yang berisi catatan pencapaian hafalan yang harus ditandatangani oleh guru penerima setoran hafalan dan orang tua, ternyata setiap kali siswa mau setoran hafalan, saat dicek bukunya didapati bahwa orangtua belum menandatangani buku tersebut, yang artinya siswa belum melakukan murojaah atau pengulangan hafalan di rumah bersama orang tua.

Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Tahun 2018/2019 Kegiatan BTHQ dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan kamis, dimulai pukul 06.30 WIB sampai dengan 07.30 WIB, yaitu selama 60 menit. 30 menit awal siswa membaca Al-Quran surat-surat yang menjadi target hafalan secara bersama-sama, 15 menit selanjutnya siswa dibimbing menghafal 1 atau 2 ayat tambahan dan 15 menit terakhir siswa menyetorkan hafalannya kepada Bapak/Ibu Guru yang diperbantukan atau siswa yang dipilih. Hasilnya siswa secara teratur menyetorkan hafalan, di akhir tahun sebanyak 25% siswa berhasil menyelesaikan hafalan juz 30 bahkan ada beberapa siswa yang mulai menghafal juz 28 dan 29. namun tidak semuanya bagus makhraj dan tajwidnya. Kegiatan BTHQ dengan pola di atas berlangsung sampai dengan awal Maret 2020, dikarenakan pada bulan tersebut pemerintah melakukan *lockdown* sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran corona virus 19 yang semakin mengkhawatirkan. Dikarenakan keterbatasan sarana pembelajaran digital dan penyesuaian pola pembelajaran, sampai akhir tahun pelajaran 2019/2020 kegiatan BTHQ secara total tidak berjalan. Pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 barulah berjalan kembali dengan pelaksanaan terbatas. Setiap pagi siswa membaca dan menghafal dibimbing oleh satu orang guru tahfiz melalui video conference, lalu menyetorkan hafalan ke guru melalui aplikasi di Whatsapp berupa voice call, video call atau rekaman suara. Pada akhir tahun ajaran 2020/2021 tidak ada siswa yang menyelesaikan hafalan juz 30.

Pelaksanaan BTHQ pada tahun 2021/2022 masih sama dengan tahun 2020/2021 sampai dengan kebijakan siswa diizinkan belajar tatap muka di Sekolah secara bertahap dan sesuai dengan zona status COVID 19. Saat pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan di sekolah, di awal pembelajaran tatap muka siswa melaksanakan BTHQ dengan guru yang sama untuk bimbingan membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan. Siswa berada di kelas sesuai kelas pembelajaran sehari-hari, tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuannya, dengan durasi 60 menit.

Pertengahan semester tahun pelajaran 2021/2022 proses pembelajaran BTHQ mengalami perubahan. Waktu pembelajaran ditambah menjadi dua sesi yang tadinya hanya di pagi hari pukul 06.30-07.30 WIB ditambah pada pukul 10.30-11.30 WIB menjelang sholat zuhur. Sesi pagi dikhususkan untuk tadarus, murji'ah dan hafalan. Ses siang menjelang sholat dzuhur khusus untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an. Siswa juga sudah dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kelompok satu bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran atau terbata-bata, kelompok dua sudah bisa membaca namun belum lancar dan kelompok tiga bagi yang sudah lancar. Target kelompok dua melancarkan dan memperbaiki kaidah bacaan. Kelompok tiga seni membaca Al-Qur'an (langgam). Hasil akhir tahun pelajaran 2021/2022 untuk pencapaian target hafalan seluruh siswa belum capai target yang ditetapkan sekolah, namu untuk kemampuan bacaan hampir 90% siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca dari yang belum bisa mulai bisa menyambung huruf, yang terbata-bata menjadi lancar dan yang sdh lancar semakin baik bacaannya serta mulai mempelajari seni membaca Al-Quran.

Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab kegiatan BTHQ dan guru-guru yang dilibatkan, tingkat keberhasilan program BTHQ di tahun awal program ini dilaksanakan yaitu tahun 2018/2019 cukup memuaskan, karena terlihat bahwa selama proses siswa secara kontinyu menyetorkan hafalannya, dan di akhir tahun beberapa siswa menyelesaikan target hafalan juz 30, bahkan ada yang melampauinya, yaitu juz 29 dan juz 28. Setelah terjadinya pandemic COVID-19, yang menyebabkan sistem pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan data jaringan pelaksanaan BTHQ menurun bahkan terhenti, dan ketika dilanjutkan kembali belum menampakkan hasil yang lebih baik, yaitu belum ada siswa yang menyelesaikan hafalannya sampai tahun pelajaran 2021/2022. Meskipun pencapaian hafalan tidak memenuhi target, namun terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup signifikan, korean pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan penambahan jam BTHQ yang awalnya satu sesi menjadi dua sesi.

SIMPULAN

Perubahan program BTQ (baca , tulis, Al Qur'an) menjadi BTHQ (baca, tulis dan hafalan Al Qur'an) memberikan dampak yang positif, dilihat dari hasil pencapaian kemampuan baca Al-Qur'an dan hafalan siswa pada tahun pertama BTHQ dilaksanakan, yaitu tahun pelajaran 2018/2019, yaitu beberapa siswa dapat mencapai bahkan melampau target hafalan sekolah. Setelah terjadi pandemic covid 19 program BTHQ mengalami kemunduran dari segi pencapaian hasil dan proses pembelajarannya. Karena proses pembelajaran yang tadinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan data dan jaringan. Hal ini terus berlangsung sampai dengan diizinkan pembelajaran tatap muka terbatas. Setelah diizinkan pembelajaran tatap muka pelaksanaan BTHQ semakin membaik sampai dengan akhir tahun 2021/2021, meskipun pencapaian target hafalan belum sesuai dengan harapan sekolah, namun pencapaian kemampuan membaca Al Quran mengalami kenaikan yang signifikan.

Dengan memperhatikan proses dan pencapaian program BTHQ di SMP Muhammadiyah 30 melalui aktivitas wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen berupa program dan kartu kontrol siswa maka peneliti menyarankan agar kegiatan ini dapat terus ditingkatkan, diantaranya dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran BTHQ dan juga bagi para siswa yang diperbantukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PED/I.0/2018 Tentang Pendidikan Dasar Dan Menengah Muhammadiyah
- Bogdan, Robert C. and Taylors K.B. 1992. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon Inc.
- Lazwardi, Dedi. 2017. Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7 (12) 2017: 142-156.
- Retna Fitri, dkk. 2020. Penggunaan Model CIPP dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Educativ: Journal of Educational Studies* 1 (5) 2020: Januari --Juni 2020.
- Antariks, Walid Fajar, dkk. 2022. Evaluasi Program Pesantren Mahasiswa Model CIPP. *Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Musringudin, dkk. 2020. *Model Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Tim Dosen UPI. 2015. *Modul Pembelajaran: Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Wirawan. 2016. *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Stufflebeam, Daniel L. 2002. *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation Second Edition, Foundational Models for Century Program Evaluation*. New York: Kluwer Academic Publishers.
- Scriven, Michael. 2003. *International Handbook of Educational Evaluation*, T. Kellaghan, D.L. Stufflebeam (eds.). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. 2013. Jakarta: Uhamka Press.